

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan adalah kegiatan mengembangkan dan membudidayakan hewan ternak untuk dimanfaatkan oleh manusia. Peternakan memiliki arti yang penting bagi kehidupan manusia, baik sehingga sumber protein hewani yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan turut berperan serta dalam meningkatkan perekonomian negara. Produk-produk yang dihasilkan seperti daging, susu, jeroan, dan tulang serta kulit bahkan bulu sekalipun dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, perlu dikembangkan cara berternak yang baik untuk memaksimalkan potensi peternakan, yaitu dengan penerapan manajemen pemeliharaan dan perawatan kesehatan ternak.

Kambing perah merupakan komoditas baru di Indonesia yang kemungkinan memiliki prospek pengembangan yang baik. Walaupun belum terbukti secara ilmiah, anggapan yang berkembang di masyarakat adalah bahwa susu kambing dapat menyembuhkan beberapa penyakit pernafasan, seperti asma dan TBC. Oleh karena itu permintaan cenderung semakin meningkat dan harga masih cukup tinggi. Di sisi lain kambing perah dapat berperan ganda sebagai penghasil susu dan daging. Dari kebutuhan investasi, usaha kambing perah memerlukan investasi jauh lebih kecil dibandingkan dengan sapi perah maupun pedaging di samping itu relatif lebih mudah dalam manajemen

Kambing Peranakan Etawah (PE) adalah termasuk dalam kelompok kambing dwiguna. Kambing ini merupakan hasil persilangan antara kambing Etawah dari India dengan kambing Kacang (lokal) di masa lalu pada zaman kolonial Belanda. Kambing PE telah beradaptasi baik dalam kondisi tropis basah di Indonesia. Sistem perkawinan yang tak terkontrol dan tanpa diikuti seleksi yang terarah menyebabkan besarnya variasi fenotipe (penampakan luar) dan genotipe (genetik) dari kambing PE ini.

Tanaman ubi kayu (*Manihot utilissima*) merupakan komoditas tanaman pangan yang potensial di Indonesia selain pada padi dan jagung. Secara umum, umbi ubi kayu dimanfaatkan sebagai bahan pangan sumber karbohidrat (54,20%), industri tepung tapioka (19,70%), industri pakan ternak (1,80%), industri non pangan lainnya (8,50%) dan diekspor sekitar 15,80% (Andrizal, 2003). Perkebunan ubi kayu yang dikelola oleh rakyat sampai saat ini terus berkembang di beberapa provinsi di Indonesia sehingga luasannya terus meningkat. Produksi ubi kayu di Indonesia pada periode lima tahun terakhir (2005 s/d 2009) mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu dari 19.321.183 ton menjadi 21.786.691 ton, Peningkatan tersebut sebesar 11,32%. Limbah pengolahan umbi kayu (daun, batang dan kulit umbi) cukup potensial digunakan sebagai pakan ternak ruminansia termasuk kambing.

Biomassa merupakan salah satu sumber energi yang bersumber dari bahan biologis yang meliputi ribuan spesies tanaman, daratan dan lautan, berbagai sumber pertanian, perhutanan, dan residu proses industri yang dapat di manfaatkan sebagai sumber energi bagi makhluk hidup manusia maupun hewani. Sumber daya biomassa dapat diperbaharui sehingga energi biomassa merupakan energi yang terbarukan (Sutaryo, 2009).

Silase biomassa daun ubi kayu adalah pemanfaatan energi kimia yang berasal dari daun ubi kayu sebagai pakan ternak kambing dengan proses fermentasi anaerob. Pertambahan bobot yang didapat saat menggunakan tambahan pakan silase biomassa ubi kayu adalah sebesar 41-50 gram/hari. Selain penggunaan daun ubi kayu yang dilayukan, pemanfaatannya dalam bentuk silase juga menjadi alternatif memperpanjang masa simpan serta menurunkan kandungan asam sianida (HCN). Kavana dkk (2005) menyatakan pembuatan silase biomassa daun ubi kayu pada perbandingan 4:1 dapat menurunkan kandungan HCN dari level yang sangat kritis 289 mg/kg bahan kering ke taraf yang aman dikonsumsi ternak 20mg/kg bahan kering bahan kering. Tujuan Pengolahan daun ubi kayu segar menjadi silase ini agar dapat direkomendasikan kepada peternak karena selain menghasilkan performans ternak yang lebih baik, juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hijauan di saat musim paceklik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam kegiatan tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pemberian silase biomassa daun ubi kayu terhadap penambahan bobot badan kambing Peranakan Etawa (PE)?
2. Apakah silase biomassa daun ubi kayu dapat menjadi pakan yang memiliki masa simpan yang lebih lama?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam analisis usaha ini adalah:

1. Untuk meningkatkan bobot badan ternak kambing Peranakan Etawah (PE) dengan pemberian tambahan pakan silase biomassa daun ubi kayu.
2. Melakukan analisis usaha dari kegiatan usaha pemeliharaan kambing Peranakan Etawah (PE) dengan penggunaan silase biomassa daun ubi kayu.

1.4 Manfaat

Kegiatan proyek usaha mandiri (PUM) ini diharapkan peternak maupun masyarakat dapat mengetahui manfaat silase biomassa daun ubi kayu dalam pemeliharaan Kambing Peranakan Etawah (PE) untuk pertambahan berat bobot badan dan dapat mengurangi dampak lingkungan dari limbah daun ubi kayu

